

***THE INFLUENCE OF DIVIDEND POLICY, LEVERAGE, TRADING VOLUME
ON PRICE VOLATILITY***

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *LEVERAGE*, VOLUME
PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM**

Mahmudah Wulan Ferina¹, Sunarto Sunarto²

Universitas Stikubank Semarang, Indonesia^{1,2}

wulanferina30@gmail.com, sunarto@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACT

The difference in a company's share price over a certain period of time is known as volatility of share price. A company's volatility is a mirroring of the opportunities and dangers that investors may face. Investors need to pay attention to indicators such as number of trades, leverage, and dividend policy which can impact share price volatility. This research purposes to look at the variables that effected the level of stock price volatility. Issuers listed on the BEI LQ45 index in 2018-2022 are the research population. Purposive sampling was applied to select the research sample with 200 issuers observed. Hypothesis testing is calculated through multiple regression analysis. The findings of the analysis model explain that (1) Dividend policy has a important and positive effect on the company's volatility value. (2) Leverage has no influence on share price volatility. (3) Trading volume has no influence on share price volatility. This provides an grasp of the low and high levels of dividend policy variables which can have an influence on understanding the level of share price volatility.

Keywords: *price volatility, dividend payout ratio (DPR), debt to equity ratio (DER), and trading volume activity (TVA).*

ABSTRAK

Perbedaan harga saham perusahaan pada kurun waktu tertentu dikenal sebagai volatilitas harga saham. Volatilitas perusahaan adalah cerminan peluang dan bahaya yang mungkin dihadapi investor. Investor perlu memperhatikan indikator-indikator seperti jumlah perdagangan, *leverage*, dan kebijakan dividen yang memberikan dampak akan volatilitas harga saham. Penelitian ini memiliki tujuan melihat berbagai variabel yang berpengaruh pada tingkat volatilitas harga saham. Emiten yang tercatat pada indeks LQ45 BEI pada tahun 2018-2022 menjadi populasi penelitian. *Purposive sampling* diaplikasikan untuk memilih sampel penelitian dengan 168 emiten yang menjadi sampel penelitian. Uji hipotesis dihitung melalui analisis regresi berganda. Temuan model penelitian menjelaskan bahwasanya (1) Kebijakan dividen memberikan pengaruh secara signifikan dan positif dengan nilai volatilitas perusahaan. (2) *Leverage* tidak memberikan pengaruh kepada volatilitas harga saham. (3) Volume perdagangan tidak memberikan pengaruh kepada volatilitas harga saham. Hal ini memberikan pemahaman tinggi rendahnya variabel kebijakan dividen mampu memberikan pengaruh akan pemahaman tingkat volatilitas harga saham.

Kata kunci : *Volatilitas harga saham, Dividend Pay Ratio (DPR), Debt to Equity Ratio (DER), Trading Volume Activity (TVA)*

PENDAHULUAN

Salah satu ukuran kinerja ekonomi suatu negara adalah pasar modalnya. Kondisi tersebut memicu negara berkembang agar lebih meningkatkan pasar modal negara dengan mengharapkan adanya investasi dari banyak investor. Investor perlu mempertimbangkan berbagai elemen yang mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan guna menghindari kerugian dalam berinvestasi yaitu

dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasonal seperti kebijakan deviden yang digunakan, *leverage*, volume perdagangan saham yang dilakukan perusahaan. Kebijakan deviden adalah faktor yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, yang mana sebelum dilakukannya investasi pemiliki modal menganalisis terkait presentase dividen, risiko, kebijakan perusahaan pada pembagian dividen dan melakukan

analisis fundamental (Utami & Purwohandoko, 2021). Menurut pernyataan tersebut maka kebijakan dividen yang baik akan membawa pengaruh baik dan menguntungkan perusahaan, yang mana perusahaan akan memperoleh modal pada sektor baik berupa kas atau aset lainnya guna membantu perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional. *Leverage* adalah sumber pendanaan perusahaan dari pemberi modal yang bertujuan untuk melakukan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Modal tersebut dapat memunculkan beban keuangan baru yang berupa bunga. Perusahaan dengan hutang yang besar akan memunculkan risiko bagi perusahaan yang mana Investor akan ragu untuk menaruh uang mereka di perusahaan tersebut. Dengan kata lain *leverage* merupakan bahan pertimbangan para investor guna memutuskan perlu atau tidaknya penanaman modal di suatu perusahaan (Nita & Nazmel, 2022). Maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* perusahaan akan memengaruhi pengambilan keputusan para investor untuk melakukan investasi. Menurut (Rohmawati, 2017), volume perdagangan adalah faktor pendukung pertumbuhan harga saham pada perusahaan, dikarenakan output dari volume perdagangan dapat reinterpetasi harga saham melalui jumlah saham yang telah diperjual-belikan. Nilai harga saham yang ditawarkan perusahaan kepada investor dapat berubah secara proporsional dengan adanya volume perdagangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Secara umum, sinyal berarti pesan yang dikirim oleh perusahaan kepada pihak luar baik itu investor atau bahkan pesaing. Pesan yang dimaksud

yaitu berupa sinyal yang dapat berbentuk secara langsung atau perlu diadakan penelitian secara mendalam guna mengetahui dan mempelajarinya. Investor sulit untuk membedakan antara emiten yang berkualitas dan yang tidak dalam situasi ini. Jika investor percaya pada pengakuan palsu yang dibuat oleh perusahaan berkualitas rendah, perusahaan-perusahaan berkualitas rendah pada akhirnya akan meraup keuntungan. Model teori sinyal terus ditingkatkan guna menjawab beragam pertanyaan pokok mengenai kebijakan perusahaan, contohnya seperti kebijakan dividen (Spence, 1973), informasi yang diberikan atau diungkapkan secara sukarela (*voluntary disclosures*) (Ross, 1979), akuntansi nilai sekarang (*current value accounting*) (Forker, 1984).

Akibat dari ketidakpastian tentang kualitas perusahaan yang sebenarnya menyebabkan investor menilai rendah semua perusahaan. Hal ini dikenal sebagai *pooling equilibrium* dalam jargon teori sinyal. Baik bisnis berkualitas tinggi maupun rendah akan dinilai sama dalam skenario ini. Bagaimana manajer bisnis yang kompeten dapat secara efektif menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan mereka layak mendapat nilai tinggi dan sulit bagi manajer bisnis di bawah standar untuk meniru mereka.

Volatilitas Harga Saham

Ukuran statistik yang disebut volatilitas dapat digunakan untuk menganalisis perubahan harga saham selama periode waktu tertentu (Firmansyah, 2006). Tingkat risiko yang akan dijumpai investor terlihat dalam volatilitas pasar keuangan, yang merupakan cerminan dari ketidakpastian investor dan perubahan pergerakan saham. Perekonomian dapat terpengaruh secara signifikan oleh hal tersebut.

Volatilitas harga saham dapat diukur dengan rumus menurut Haque dkk (2018) :

$$P. vol = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^3 ((Hi - Li) / (\frac{Hi + Li}{2}))^2}{6}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen perusahaan berhak menentukan mengenai pembayaran uang tunai dalam bentuk dividen diakhir tahun pada para pemegang saham atau menyimpannya guna menggalang dana bagi pembiayaan investasi pada periode berikutnya (Asvidan, 2018). Menurut Hadi (2013:76), persentase hasil perbandingan yang didapat dengan menunjukkan hasil dari nilai *Dividen Payout Ratio (DPR)* dari dividen per lembar saham dengan *earning per share*.

Hal tersebut menunjukkan keberhasilan perusahaan ditandai dengan pembayaran dividen yang lebih besar, dengan menurunkan volatilitas harga saham dan menurunkan risiko investor. Penelitian mengenai pengaruh tentang dampak rasio pembayaran dividen terhadap volatilitas harga saham yang diteliti (S.Dewi dan Paramita, 2019) menunjukkan rasio tersebut secara signifikan dan positif mempengaruhi volatilitas harga saham. Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *DPR* Subramanyam & Wild (2010) dalam Herawati (2013)

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai persaham}}{\text{Laba persaham}}$$

Leverage

Leverage merupakan perbandingan yang menampilkan banyaknya utang perusahaan yang dipakai guna menopang pengeluaran (Sudana, 2011) dalam (Simanjuntak, 2019). *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan rasio utang pada DER atau ekuitas, rasio antar jumlah utang dengan jumlah total ekuitas pemegang saham milik emiten. Emiten

yang bergantung pada pinjaman dari sumber luar untuk mendanai operasinya diindikasikan dengan nilai DER yang tinggi. Nilai DER tinggi pada suatu perusahaan mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki risiko tinggi terhadap likuiditasnya, yang berdampak akan meningkatnya saham (Jannah & Haridhi, 2016). Menurut Sartono (2001) *Debt to Equity Ratio* dirumuskan dengan :

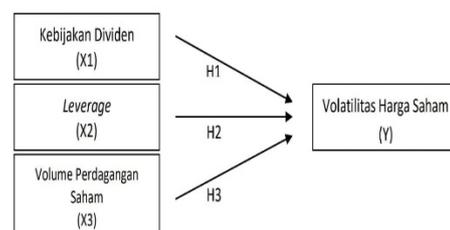
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Volume Perdagangan Saham

Jumlah saham yang diperjualbelikan berhubungan dengan informasi terbaru merupakan indikator aktivitas investor dalam jumlah perdagangan saham. *Trading Volume Activity* adalah saham dengan jumlah tertentu yang diperjual-belikan pada bursa saham selama jangka waktu tertentu dan rasio saham yang diperjual-belikan akan saham yang beredar. Menurut Brailsford (2006) dalam Sunarto (2008) *trading volume activity* dirumuskan dengan :

$$TVA = \frac{\text{Log nilai transaksi}}{\text{Log kapitalisasi pasar}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1 : Kebijakan Dividen memberikan pengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham

H2 : Leverage memberikan pengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham

H3 : Jumlah Perdagangan Saham memberikan pengaruh Terhadap Volatilitas Harga Saham

METODE PENELITIAN

Data sekunder kuantitatif dipakai pada penelitian ini. Sumber data seperti BEI atau website terkait yang menyajikan laporan keuangan publik, contohnya www.idx.co.id dan website perusahaan terkait dipakai pada penelitian ini. Laporan-laporan tersebut yakni laporan keuangan emiten yang tercantum dalam indeks LQ45 di BEI dengan rentang 2018-2022. *Purpsive sampling* strategi sampel berdasarkan kualifikasi yang telah ditentukan, adalah metode yang dipakai untuk penelitian ini.

kualifikasi sampel penelitian yakni:

1. Perusahaan LQ45 yang sahamnya tercatat pada tahun 2018 sampai dengan 2022 di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan LQ45 yang akan memberikan dividen terhadap pemegang saham antara tahun 2018 sampai dengan 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan memiliki 200 sampel perusahaan yang mulanya berjumlah 225 perusahaan yang terindeks LQ 45 pada periode 2018 sampai 2022. 200 perusahaan dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Namun setelah dilakukan uji normalitas residual dari jumlah observasi 200 menjadi 168 dengan deskripsi seperti ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
P.Vol	168	6.630	64.710	27.71589	10.708496
DPR	168	-2.650	15.390	.58608	1.390944
DER	168	.110	23.960	2.16307	3.030376
TVA	168	.000	.032	.00414	.006387
Valid N (listwise)	168				

Temuan-temuan dari analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan kebijakan dividen, *leverage*, volume perdagangan saham dan volatilitas harga saham ditampilkan pada Tabel 1 yang interpretasikan sebagai berikut :

1. Hasil uji statistik pada tabel 1 menunjukkan volatilitas harga saham mempunyai nilai rata-rata 35,92500. Tingkat paling rendah volatilitas harga saham sebesar 6,630 dan paling tinggi sebesar 160,930 dengan standar deviasi 22,915540.
2. Hasil uji statistik pada tabel 1 menunjukkan bahwa DPR memiliki rata-rata 0,58195. Nilai paling rendah yakni -2,650 dan paling tinggi yakni 15,390 dan standar deviasi 1,296030.
3. Hasil uji statistik pada tabel 1 menunjukkan bahwa DER memiliki nilai rata-rata 2,03313. Nilai paling rendah yakni 0,110. dan nilai paling tinggi yakni 23,960 dan standar deviasi 2,845937
4. Hasil uji statistik pada tabel 1 menunjukkan bahwa TVA memiliki rata-rata 0,00404. Nilai paling rendah yakni 0,00. dan nilai paling tinggi yakni 0,032 dan standar deviasi 0,006000.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	168	.219	.187	-.568	.373
Valid N (listwise)	168				

Hasil uji normaitas diatas telah melalui 3 proses normalisasi data yang akhirnya pada uji normalitas ke 4 data berdistribusi normal yang bisa terlihat dari nilai skewness dan kurtosis tidak melebihi 2. Hal tersebut menjadikan total sampel berkurang yaitu yang mulanya 200 menjadi hanya 168 observasi.

**Pengujian Asumsi Klasik
Uji Multikolonieritas**

Tabel 3. Uji Multikolonieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	26.667	1.196				22.297
DPR	1.845	.584	.240	3.162	.002	.999	1.001
DER	.078	.268	.022	.290	.772	.998	1.002
TVA	-48.311	127.185	-.029	-.380	.705	.997	1.003

a. Dependent Variable: P.Vol

Tabel 3 menunjukkan nilai VIF kurang dari 10 dengan semua variabel mempunyai nilai toleransi lebih tinggi dari 0,10. Hal ini dapat diartikan tidak ada masalah korelasi atau multikolonieritas antar variabel independen.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.243 ^a	.059	.042	10.481852	2.147

a. Predictors: (Constant), TVA, DPR, DER

b. Dependent Variable: P.Vol

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai Durbin-Watson sekitar 2,147 Nilai DW nantinya di kompre dengan nilai tabel melalui derajat kepercayaan sebesar 5% dengan sampel sebanyak 168 dan 3 variabel independen. Maka dari tabel DW dihasilkan nilai dl 1,602 dan nilai du 1,679. Sedangkan nilai (4-du) yaitu $4 - 1,679 = 2,321$ dan nilai (4-dl) yaitu $4 - 1,602 = 2,398$. Posisi angka DW digambarkan sebagai berikut :

Autokorelasi Positif	Tidak ada Kesimpulan	Tidak ada Autokorelasi	Tidak ada Kesimpulan	Autokorelasi Negatif
	dl	du	4-du	4-dl
	1,602	1,679	2,321	2,398

DW

2,147

Karena DW letaknya ada ditengah-tengah du dan 4-du dapatt diartikan bahwa tidak terjadi autokorelasi di antara variabel-variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	1 (Constant)	9.137	.654		
DPR	.426	.319	.103	1.336	.183
DER	-.137	.146	-.072	-.936	.351
TVA	-115.981	69.527	-.128	-1.668	.097

a. Dependent Variable: AbsRes

Berdasarkan tabel 5, nilai probabilitas lebih dari 0,05 (5%). Pada tabel 5 menunjukkan yakni nilai signifikansi pada variabel volatilitas harga saham sekitar 0,183, variabel kebijakan dividen (DPR) sekitar 0,183, variabel leverage (DER) sekitar 0,351, dan variabel volume perdagangan saham (TVA) sekitar 0,097 dan nilai level signifikansi sebesar 5%, dengan demikian dapat dikatakan heteroskedastisitas tidak terjadi.

Uji Kelayakan Model

Uji Statistik F

Tabel 6.

Tabel 6. Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1131.651	3	377.217	3.433	.018 ^b
	Residual	18018.553	164	109.869		
	Total	19150.204	167			

a. Dependent Variable: P.Vol

b. Predictors: (Constant), TVA, DPR, DER

Hasil perhitungan dari F-hitung pada tabel 6 sebesar 3,433 dan nilai probabilitas sekitar 0,018 angka tersebut lebih rendah dari 0,05. Kesimpulannya Model yang dipakai dalam menguji dampak dari variabel independen dianggap sebagai model yang layak atau fit.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.243 ^a	.059	.042	10.481852

a. Predictors: (Constant), TVA, DPR, DER

b. Dependent Variable: P.Vol

Nilai *adjusted R²* yang dihasilkan yakni 0,042 yang artinya variabilitas variabel dependen Volatilitas harga saham dapat dijabarkan oleh variabilitas independen sebanyak 4,2% dan sisanya sebanyak 95,8%. Dijabarkan oleh faktor lain.

Uji Koefisien Determinasi

Analisis regresi linier berganda dipakai guna melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel independent dengan variabel terikat. Analisis regresi berganda termasuk sebagai bagian dari prosedur analisis statistik untuk menguji hipotesis. Program aplikasi spss digunakan untuk membantu pelaksanaan pengujian. Hasil dari regresi linier berganda yakni sebagai berikut :

Tabel 8. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 8. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.667	1.196		22.297	.000
	DPR	1.845	.584	.240	3.162	.002
	DER	.078	.268	.022	.290	.772
	TVA	-48.311	127.185	-.029	-.380	.705

a. Dependent Variable: P.Vol

Uji Hipotesis (t)

Pengujian ini bertujuan menentukan apakah setiap variabel bebas memiliki dampak pada variabel terikat secara individu.

1. Penguji hipotesis Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham
Hasil Tabel 8 menjelaskan nilai signifikan yang didapatkan 0,002 dan

lebih kecil dari kriteria signifikansi 0,05 sehingga volatilitas harga saham secara signifikan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

2. Penguji hipotesis *Leverage* terhadap Volatilitas Harga Saham.

Hasil dari Tabel 8 menjelaskan nilai signifikan yang didapatkan adalah 0,772 dan lebih tinggi dari kriteria signifikansi 0,05 sehingga leverage tidak mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham.

3. Penguji hipotesis Volume perdagangan saham terhadap Volatilitas Harga Saham.

Hasil dari Tabel 8 menjelaskan nilai signifikan yang didapatkan 0,705 dan lebih tinggi dari kriteria signifikansi 0,05 sehingga volume perdagangan dengan volatilitas harga saham tidak memiliki hubungan.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Volatilitas Harga Saham.

Koefisien regresi pada *dividend payout ratio* memiliki nilai 3,162 dan signifikansi 0,0002 temuan uji t pada penelitian ini menunjukkan kebijakan dividen terhadap volatilitas harga saham memiliki pengaruh yang besar. Artinya perubahan naik atau turunnya nilai DPR memiliki arah berlawanan dengan volatilitas harga saham. Besarnya tingkat DPR mengindikasikan rendahnya risiko yang akan dijumpai, maka sebagian besar investor memilih untuk melindungi sahamnya, agar volatilitas harga saham mengalami penurunan. Hasil temuan ini selaras akan penelitian Ayuda & Purwohandoko (2021) dan Silviana & Paramita, (2019) yang memaparkan bahwa tingginya akan mempengaruhi penurunan tingkat volatilitas harga saham suatu perusahaan.

2. Pengaruh *Leverage* terhadap Volatilitas Harga Saham.

Temuan uji t peneliti menyatakan yakni *debt to equity ratio* menjadi proksi dari *leverage* tidak memberikan pengaruh akan volatilitas harga saham perusahaan LQ45 yang tercantum pada pada tahun 2018 sampai tahun 2022. Artinya, rendah tingginya nilai *leverage* tidak selalu memberikan pengaruh pada volatilitas harga saham. Temuan dari penelitian ini kontra akan teori sinyal yang menjabarkan informasi tentang rendah tingginya DER berpengaruh pada volatilitas harga saham. Dependensi perusahaan pada utang guna mendanai aktivitas bisnisnya ditunjukkan oleh tingginya DER. Oleh karena itu, investor akan menjauhi saham perusahaan yang mempunyai nilai DER tinggi karena memberikan risiko yang cukup riskan. Temuan ini selaras akan hasil penelitian Ayuda & Purohandoko, (2021), Silviana & Paramita, (2019) dan Ivana, Yanti, (2019).

3. Pengaruh Volume Perdagangan Saham terhadap Volatilitas Harga Saham.

Temuan uji t penelitian ini menjelaskan tidak terdapat hubungan antara volatilitas harga saham kelompok usaha LQ45 yang tercantum di BEI antara tahun 2018 hingga 2022 dengan pengukuran *Trading Volume Activity* (TVA) terhadap jumlah perdagangan saham. Artinya tiap perubahan nilai volume perdagangan yang terjadi pada suatu perusahaan tidak mempengaruhi tingkat volatilitas harga saham. Saham akan dianggap aktif dan memiliki likuiditas tinggi, apabila nilai jumlah perdagangan saham perusahaan besar sehingga mampu mengurangi volatilitas harga saham. Temuan ini selaras akan hasil penelitian Ayuda & Purwohandoko (2021) dan Silviana & Paramita (2019)

PENUTUP

Penelitian ini menguji pengaruh kebijakan dividen, *leverage* dan volume

perdagangan saham terhadap volatilitas harga saham yang difokuskan pada perusahaan terindeks LQ45 yang tercantum pada BEI tahun 2018 hingga 2022. Peneliti memperoleh beberapa temuan yakni:

1. Kebijakan Dividen yang diproporsikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai pengaruh terhadap volatilitas harga saham.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menentukan *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.
3. Tidak ada korelasi antara Volume Perdagangan Saham dengan volatilitas harga saham

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, saran yang dapat diberikan oleh peneliti yakni:

1. Karena perusahaan-perusahaan yang terindeks dalam LQ45 merupakan fokus dari penelitian ini, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti objek perusahaan lainnya, termasuk manufaktur, *real estate*, keuangan, dan lain-lain.
2. Diharapkan peneliti berikutnya dapat memasukkan faktor makro seperti inflasi dan nilai tukar sebagai variabel dalam menilai dampak volatilitas harga saham.
3. Karena penelitian ini mengamati perusahaan LQ45 dari tahun 2018 hingga 2022, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat memanfaatkan periode sampel terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi,S.,& Paramita,R.S.(2017). Pengaruh kebijakan dividen, volume perdagangan earning volatility, leverage, dan firm size

- terhadap volatilitas harga saham perusahaan LQ45. *Sumber*, 1, 385.
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Haque, R., Jahiruddin, A.T.M., & Mishu, F.(2018). Dividend policy and share price volatility: A study on Dhaka Stock Exchange. *Australian Academy of Accounting and Finance Review*, 4(3), 89-99.
- Herawati, T. (2013). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal manajemen*, 2(2), 1-18.
- Ivana Dominika, Y. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Firm Size, Earning Volatility, Dan Growth Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 589-598.
- Jannah, R., & Haridhi, M. (2016). Pengaruh kebijakan dividen, earning volatility, dan leverage terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan non-financing yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2010-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 133-148.
- Rohmawati, I. (2017). Pengaruh Volume Perdagangan, Dividend Payout Ratio Dan Inflasi Terhadap Volatilitas Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2011-2015. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6(1), 38-45.
- Simanjuntak, T. F., Siahaan, Y., Inrawan, A., & Supitriyani, S. (2019). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 5(1), 49-57.
- Sunarto, S. (2008). *peran persistensi laba memperlemah hubungan antara earnings opacity dengan cost of equity dan trading volume activity Studi Empiris pada Perusahaan Go Public di Indonesia selain Sektor Keuangan dan Properti* (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Utami, A. R., & Purwohandoko, P. (2021). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, Earning Volatility, dan Volume Perdagangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada Perusahaan Sektor Finance yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 68-81.